

ANALISIS TEMA BERBASIS “ *SCIENCE INQUIRY* ” DI TK

Desy Fitriani¹⁾, Muniroh Munawar²⁾, Mila Karmila³⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : desyfitriani272@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : ira_ikip@yahoo.co.id

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : miladiaz1421@gmail.com

ABSTRAK

Tema merupakan sarana untuk mengintegrasikan sikap, pengetahuan. Tema juga berperan sebagai payung yang memiliki fungsi membingkai keseluruhan materi pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Tema adalah ide-ide pokok. Pembelajaran berbasis tema adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Muatan atau materi pembelajaran adalah topik-topik yang akan di pelajari oleh anak selama mengikuti kegiatan bermain selaras dengan tema, sub-tema, sub-sub tema yang telah ditetapkan pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan Inkuiri. pembelajaran tema berbasis sains inquiry yaitu merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan, pada, investigasi, mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dan mengajak siswa merancang serta memecahkan masalah. Pada penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan tema dalam materi pembelajaran di paud berbasis *sains inquiry*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti ingin melakukan kajian teori tentang bagaimana analisis tema berbasis sains inquiry di TK Hidayatullah Semarang.

Kata Kunci : analisis tema, berbasis, *sains inquiry*

ABSTRACT

The theme is a means to integrate attitudes, knowledge. The theme also acts as an umbrella that has the function of framing the entire learning material through learning activities. Themes are the main ideas. Theme-based learning is a learning approach that is based on the main ideas or central ideas about children and their environment. The content or learning material are topics that will be learned by children while participating in play activities in harmony with themes, sub-themes, sub sub-themes that have been determined learning by the integration of scientific activities are generally inquiry activities. The inquiry-based theme learning is a learning model that involves students in investigating, investigating, identifying conceptual or methodological problems and inviting students to design and solve problems. At this writing aims to find out how the development of themes in learning materials in inquiry-based science paid. The method used in this study is the method of observation, interviews and documentation, this study also uses the type of qualitative research. Researchers want to do a theoretical study of how the analysis of inquiry-based science themes at TK Hidayatullah Semarang.

Keywords: theme analysis, based, science inquiry

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus dan tak terputus dari generasi ke generasi sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar social kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Keberhasilan anak usia dini dalam pendidikan sangat bergantung pada orang dewasa yaitu orang tua dan guru. Sesuai dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pernyataan tersebut menguatkan pemahaman bahwa anak usia dini sangat membutuhkan seorang “Pembina” untuk tumbuh dan berkembang. Kenyataannya pendidikan bagi anak usia dini saat ini hanya diselenggarakan hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya saja dan menjauhkan anak dari situasi budaya yang mengelilinginya Kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada pendidikan anak usia dini kurikulum yang digunakan adalah berbentuk tema, dimana guru secara bersama menentukan tema yang cocok untuk anak yang disesuaikan dengan lingkungan lembaga. Sebagian besar dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia sudah menggunakan tema (tematik). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan pola kerja otak. Pembelajaran tematik membahas suatu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Satuan paud dapat menentukan tema yang akan digunakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak. (Kemendikbud, 2018 : 1)

Tema bukan tujuan atau pun materi yang dipelajari oleh anak. Tema merupakan sarana untuk mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan “Tema” sebagai dasar mengembangkan muatan dan materi

pembelajaran untuk mencapai keterampilan anak yang ingin di bangun. Tema juga berperan sebagai payung yang memiliki fungsi membingkai keseluruhan materi pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Tema adalah gagasan utama yang akan digunakan untuk membingkai seluruh muatan atau materi pembelajaran selama anak mengikuti kegiatan. Sub tema adalah penjabaran dari gagasan utama yang telah di tetapkan sebagai tema. Sub tema minimum berisi dua gagasan dari setiap tema yang telah di tetapkan. Sub-sub tema adalah hasil analisis dari sub tema yang lebih operasional yang akan di jadikan landasan dalam menentukan topik-topik yang akan di jadikan muatan atau materi pembelajaran. (Kemendikbud, 2018 : 2)

Sebuah tema dapat di kembangkan menjadi sub tema, sub-sub tema, topik dan seterusnya. Guru dapat mengembangkan sebuah tema menjadi sangat luas sesuai dengan kebutuhan tema , sub-tema dan sub-sub tema dan seterusnya merupakan hasil identifikasi, baik yang dapat dipilih keseluruhan maupun sebagian tergantung tersediaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang kontekstual (dekat dengan lingkungan anak). Muatan atau

materi pembelajaran adalah topik -topik yang akan di pelajari oleh anak selama mengikuti kegiatan bermain selaras dengan tema, sub-tema, sub-sub tema yang telah di tetapkan. Muatan atau materi pembelajaran yang tepat adalah yang tingkat kesulitannya sedang, sehingga setiap anak dapat mempelajarinya dengan optimal dan minat/ ketertarikan anak terhadap materi tersebut dapat terpelihara. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesulitan setiap materi yang akan di pilih , salah satunya adalah dengan memperhatikan tahap perkembangan anak dan pengalaman belajar anak yang telah dimiliki oleh anak. Mengidentifikasi tema. Dalam mengidentifikasi tema, guru harus memperhatikan prinsip prinsip pemilihan dan penetapan tema yaitu : (1) Kedekatan artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak. Dekat dimaksud dapat dekat secara fisik dapat juga dekat secara emosi atau minat anak (2) Kemenarikan artinya tema yang dipilih harus mampu menarik minat belajar anak. Tema menarik tidak selalu tema yang aneh tetapi tema sekitar anak juga bisa menarik jika guru dapat memilih aktifitas yang sesuai dengan perkembangan anak (3) Kesederhanaan artinya tema yang dipilih yang sudah di

kenal anak agar anak dapat menggali lebih banyak pengalamannya. (4) Daya dukung artinya pemilihan tema di sesuaikan dengan kemampuan guru memahami tema dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang ada di lingkungan anak sekitar. Pembahasan tema harus di dukung ketersediaan sumber belajar, misalnya buku-buku terkait tema, alat permainan edukatif, dan narasumber (petani, nelayan dan lain- lain (5) Keinsidentalannya artinya pemilihan tema tidak selalu baku yang di rencanakan di awal tahun, tetapi juga dapat menyisipkan kejadian luar biasa yang di alami anak (Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini ,2018,hal 3)

Setiap tema merupakan bagian dari lingkungan alam anak yang mempunyai tujuan dari rencana dalam pelaksanaan. Misalnya “ Tema Tanaman”. Anak kontak dengan tanaman setiap hari, seperti memungut bunga-bunga , memeriksa daun-daun kering di halaman, mencium bau bunga atau rumput, menggigit apel, mengupas jeruk atau membantu mengupas kentang atau mendengar suara desiran daun yang ditiup angin atau berguguran, dan menanam bunga. Melalui beratus-ratus pengalaman sehari-hari anak akhirnya akan sadar telah belajar tentang tanaman

Pembelajaran sains

Pembelajaran sains yaitu menekankan pada anak prasekolah lebih di tekankan pada proses dari pada produk. untuk anak prasekolah ketrampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain .pembelajaran sains merupakan kegiatan yang dilakukan dan menimbulkan kepuasan atau kesenangan bagi diri seseorang memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa benda-benda tersebut.

Anak belajar menemukan gejala peristiwa dari benda benda tersebut anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya. Melalui proses sains anak anak dapat melakukan percobaan sederhana secara langsung percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi kemudian.

Inquiry

Inquiry terbimbing Menurut Trianto (dalam Magfiroh, 2012) menyatakan bahwa *inquiry* adalah suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk

mencari atau memahami informasi. Kauchack (dalam Astuti,2013) menyatakan *inquiry* merupakan salah satu cara efektif yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir dengan menggunakan proses mental lebih tinggi dan ketrampilan berpikir kritis. Haury, *Teaching Science Through Inquiry* mengutip definisi yang diberikan oleh Novak bahwa *inquiry* merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu (Sutrisno , 2008: 58). Dengan kata lain inquiry berkaitan dengan aktivitas dan ketrampilan aktif yang focus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009 : 56). Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, kehadiran

peneliti secara langsung merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif. Ada pun subyek penelitian ini adalah peserta didik di TK Islam Hidayatullah beserta guru yang waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil 2019/2020. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis kualitatif, yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara terus menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan, memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Untuk itu peneliti menggunakan instrumen penelitian yang akan dikonfirmasi dengan pihak terkait seperti, kepala sekolah, guru atau teman sejawat, serta siswa sedangkan untuk menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan uraian uji kredibilitas dan confirmability

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti yaitu menunjukkan bahwa dalam pembuatan tema yang digunakan untuk selama proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan indicator dengan tema tersebut kendalanya yaitu kadang susah untuk

menyesuaikan indicator dengan tema, dalam pembuatan tema disekolah mempunyai pegangan sendiri selain kurikulum , sebelum di rumuskan menjadi tema pertama yaitu dari kurikulum kemudian turun ke Promes (program semester) lalu turun lagi ke RPPM (rencana program pembelajaran mingguan) kemudian turun lagi menjadi RPPH (rencana program pembelajaran harian) dan setelah semua tema selesai diakhir diadakan yang namanya puncak tema yaitu mengunjungi suatu tempat sesuai dengan tema tersebut misalknya tema rekreasi anak-anak di ajak ke tempat rekreasi keluar ke Jogja Bay , tema yang ada disekolah juga sudah mengarah ke pembelajaran sains yaitu tema besarnya Rekreasi sub temanya perlengkapan rekreasi yaitu salah satunya adalah senter, di arahkan ke sains yaitu dengan mengajarkan anak merakit senter itu sendiri sebelum di pakai misalnya baterai dengan senter itu sendiri setelah itu anak diajak membuat senter sendiri yang terdiri dari baterai. dan juga bermain membuat mobil-mobilan saat itu membuat “ *car wind* “ atau mobil dengan kekuatan angin dari kardus anak merangkai sendiri kemudian setelah jadi mobil , mobil tersebut di beri layar kemudian anak meniup mobil-mobilan tersebut

kemudian jalanlah mobil tersebut dengan kekuatan angin. Itu juga dapat menambah keingintahuan anak karena Anak belajar menemukan gejala peristiwa dari benda benda tersebut anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraannya deng berbagai benda yang ada di sekitarnya. Melalui proses sains anak anak dapat melakukan percobaan sederhana secara langsung percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi kemudian. Dalam tema tersebut sudah mengarah ke pembelajaran *sains inquiry* yaitu dengan melakukan eksperimen secara sederhana dalam permainan tersebut

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya tema itu bisa diarahkan ke pembelajaran *sains inquiry* seperti anak diajak untuk melakukan eksperimen sederhana sehingga membangkitkan anak untuk berpikir kritis.

Saran

Berharap semua sekolah terutama di Paud dapat menerapkan pembelajaran *sains inquiry*

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada TK Islam Hidayatullah yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan terimakasih kepada Ibu Dosen pembimbing yang telah membimbing untuk menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Nugraha, Ali. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada AUD*. Bandung: JILSI Foundation, 2008.

Santosa, Soengeng. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidiknya 2* Jakarta: UNJ, 2011.

Ratu, Rini. (2019). “ Penerapan pembelajaran berbasis sains , teknologi,teknik,dan matematika (STEAM) pada anak usia dini “ Jurnal Kependidikan, (1) , 96-105. Banskung: PGPAUD Universitas Sultan Agung Tirtayasa Bandung,

Carol.dan wasik, Barbara A. P Seafest.Pendidikan Anak Usia Dini . Jakarta: Tabloid Spirit, 2009.

Sujiono, Yuliani Nurani.dan Sujiono, Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak..* Jakarta: Indeks, 2010.

----- . *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini* . Jakarta: Citra Pendidikan Indonesia, 2006.

Sutrisno , Joko. “ *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam Belajar Sains Terhadap Motivasi Belajar Siswa* “, 2008

Suyanto, Slamet. “ *Pengaruh Saains Untk Anak* “.

<http://stff.uny.ac.id/sites/default/files/journal> (diakses tanggal 10 November 2019.